

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
TEBAT KARAI KEPAHIANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Yayah Kartika
NIM.1611210068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Yayah Kartika

NIM : 1611210068

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Yayah Kartika

NIM : 1611210068

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 02
Tebat Karai Kepahiang

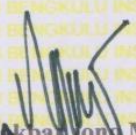
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

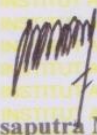
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbar Yona M.Pd
NIP. 197509252001121004


Adi Saputra M.Pd
NIP. 19810221200901101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang”, yang disusun oleh **Yayah Kartika**, NIM : 1611210068, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

: 

Sekretaris

Nurlia Latipah, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001

: 

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

: 

Penguji II

Rossi Delta, M.Pd
NIP. 198107272007102004

: 

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

iii

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alam, dengan senantiasa memuji Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta shalawat kepada Rasulullah SAW. skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku Bapak alim dan Ibu Sumarni yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta pengorbanan dengan doa dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.*
- 2. Untuk saudara/i kandung ku tercinta budiono, juanda saputra, dan windari, yang selalu memberiku support dan mendoakanku dalam mengapai cita-cita. dan untuk Ayuk Dan Kakak Ipar, Eka Nopita Sari, Hamida, Bambang.*
- 3. Guru-guruku SD, SMP, SMA yang telah mengajarkanku dan menjadi pondasi dalam mencapai cita-citaku.*
- 4. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikanku ilmu pengetahuan, memotivasi dan membantu penulis dari awal kuliah hingga tamat.*
- 5. Untuk sahabat-sahabatku, Andika Saputra, Chindy Tri Dioba, Dinda Dwi Armenia, Ria Ronmita Sari, Sesi Laurenia H, Fina Akmalia S. A, Relly, Edo, M Ftur Rozi, Nanang, Echa, Jepi, Marentesa Pratiwi, Teman-teman kelasku (B.PAI) Angkatan 2016 yang sudah memberiku support dan menjadi sahabatku*
- 6. Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. H. Akbarjono, M.Pd dan bapak Adi Sapu M.Pd) yang telah memberikan waktu, Ilmu, perhatian dan masukan.*
- 7. Senior PMII terimakasih untuk segala bentuk bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.*
- 8. Sahabat KOPRI Komisariat IAIN Bengkulu (Nurlena Hidayah, Dena Wulandari, Halima Hazaimun, Elza Dwi Oktaria) yang berjuang bersama dan saling memberikan semangat serta motivasi dan berbagi suka dan duka bersama.*

9. *Teman-teman seperjuangan, maupun kakak tingkat dan adik tingkat yang selalu memberi semangat kepadaku.*
10. *Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tempat Penulis menuntut ilmu dalam memperoleh gelar Sarjana untuk menuju kesuksesan.*

MOTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا ﴿٧﴾

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu
berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.*

(Q.S Al-Isra':7)

*"Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan
jejak"*

(By Rarph Weldo Emorson)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayah Kartika

NIM : 1611210068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2020

Yang menyatakan



Yayah Kartika

NIM. 1611210068

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang maha kuasa, karena berkat rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang**” dapat penulis selesaikan.

Penurus skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Taryiah Fakultas Taryiah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Taryiah Dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf unit perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMP N 02 Tebat Karai dewan guru, tata usaha serta seluruh siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2021

Yayah Kartika
NIM 1611210068

ABSTRAK

Yayah Kartika (1611210068), Juli, 2020, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing 1 Dr. Ali Akbarjono, M,Pd dan Pembimbing 2 Adi Saputra,

M.Pd

Kata kunci : pola asuh demokratis, hasil belajar, dan pendidikan agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Hasil belajar siswa SMP 02 Tebat Karai Kepahiang tahun ajaran 2019/2020 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75 telah mencapai ketuntasan dan telah mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai 78,88% dengan kriteria baik dengan persentase 100%. Dan hasil angket pola asuh demokratis orang tua tahun pelajaran 2019/2020 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata 66,73 berada pada kriteria sedang dengan persentase 78,26%.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penetapan populasi dan sampel di ambil dari seluruh siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai, dengan teknik pengambilan *sampel random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data menggunakan instrument angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis regresi linier sederhana Dari output yang diolah melalui SPSS16 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.308$ dengan nilai signifikan sebesar 0,31 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 20$. Maka diperoleh sebesar 2,085. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 20,2% dan sisanya yaitu 79,8 %, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PENYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTARIS ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Maslah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pola asuh demokratis orang tua	9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	9
b. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis ...	16
2. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Macam-Macam Hasil Belajar	20

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
3. Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Populasi, Sampel	44
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	
A. Deskripsi Wilayah Dan Data Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Lembaga Sekolah	60
2. Identitas Sekolah	61
3. Visi Dan Misi Sekolah	62
4. Keadaan Guru Dan Jumlah Guru Sekolah	63
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	65
6. Keadaan Siswa	65
B. Hasil Penelitian dan Penyajian Data	65
C. Pembahasan	81
BAB V	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	37
2. Daftar Populasi Dalam Penelitian	44
3. Kisi-Kisi Instrument	47
4. Skor Angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	58
5. Kriteria Penilaian.....	52
6. Uji Validitas	54
7. Identitas Sekolah	61
8. Keadaan Sekolah	62
9. Sarana Dan Prasarana.....	65
10. Keadaan Sekolah.....	66
11. Skor Angket Pola Asuh Demokratis	66
12. Tabulasi Skor Angket Pola Asuh Demokratis	68
13. Kategori Tsr Variable X.....	69
14. Hasil Belajar.....	70
15. Kategori Tsr Hasil Belajar	72
16. Distribusi Prekuensi Hasil Belajar	72
17. Uji Validitas	73
18. Pola Asuh Demokratis Reabiliti.....	77
19. Uji Reability.....	75
20. Uji Hasil Normalitas	76
21. Hasil Linieritas	77
22. Uji Regresi Linier Sederhana.....	79

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir	42
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Anket Sebelum Uji Validitas
6. Angket Sesudah Uji Validitas
7. Output Uji Validitas Instrument Angket
8. Output Uji Reabilitas Instrument Angket
9. Skor Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua
10. Nilai Hasil Belajar
11. Output Uji Validitas X Dan Y
12. Output Uji Normalitas
13. Output Uji Linieritas
14. Output Analisis Regresi Linier Sederhana
15. Table Uji T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan adalah sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaniyah untuk mencapai tujuan hidup.¹

Subtansi pendidikan nasional sesungguhnya sudah diamanatkan oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara²

Allah SWT telah menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu. Ilmu merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Didalam proses mencari ilmu, kita membutuhkan sebuah proses pemikiran. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 190-191 :

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), H. 4.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Laksana, 2012), H. 15.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya sebuah pemikiran. Berpikir merupakan bagian proses dalam mencapai ilmu. Dengan demikian, Islam memandang penting tentang pendidikan dan orang yang menuntut ilmu.

Terdapat tiga yang paling utama, jenis lingkungan pendidikan yang paling besar memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan pengalamann manusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan. Ketiganya merupakan media bagi manusia untuk melakukan sosialisasi. Dalam sosialisasi individu manusia mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dlam keluarga sekolah dan masyarakat.

Peran orang tua juga berkisar pada kegiatan pemeliharaan pengasuhan, pembimbingan, dan memndidik anak baik dari segi rohani maupun jasmani. Peran yang lebih kongkrit lagi orang tua adalah sebagai pendorong memberi

³Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama

semangat, penasehat, serta menjadi contoh anaknya selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya.⁴

Ada orang tua yang terlalu ambisius dalam mendidik, orang tua memiliki sikap yang berlawanan di dalam mengarahkan anak, kurang kasih sayang atau tidak diperhatikan, kehidupan anak di rumah memerlukan perlakuan dasar yang menuntut peran sesungguhnya dari kedua orang tua.

Kemudian keotoriteran orang tua yang berpendapat bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan karena orang tua berpendapat semua aturan yang dibuatkan demi kebaikan sang anak, orang tua yang selalu memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa kompromi sebenarnya mendidik anak yang baik tidak karena paksaan, tetapi karena kesadaran. Biasanya anak meniru apa yang dilihatnya dan kurang senang terhadap perintah atau larangan. Ada orang tua yang sibuk hanya memikirkan masalah pekerjaan tanpa memperhatikan keseharian anak dirumah.

Orang tua harus obyektif, tidak boleh terlalu melindungi atau membiarkannya. Orang tua harus menyadari bahwa anak harus diberi peluang untuk melakukan eksplorasi kreatif atas ketertarikan individu dan bakat mereka, sambil belajar ketrampilan dan konsep yang dihargai melalui ragam potensi kecerdasan yang dimiliki. Tidak semua siswa menunjukkan “profil kecerdasan” maupun ketertarikan yang sama.

Sikap demokratis orang tua akan memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut menentukan apa yang terbaik bagi dirinya di samping itu juga

⁴ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Pt Luxima Metro Media, 2015), H. 190

memberikan bimbingan-bimbingan. Apabila anak terlanjur berbuat salah, orang tua akan bersikap dan memperlakukan anak dengan mengedepankan nilai edukatif dibandingkan dengan hukuman.⁵ Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja, padahal secara rohaniah anak membutuhkan kasih sayang dari orang tua kasih. Kasih sayang tidak akan dirasakan oleh anak jika dalam hidupnya mengalami hal-hal seperti toleransi orang tua yang berlebihan, orang tua yang terlalu keras, atau otoriter, sikap.

Dalam pola pengasuhan, seharusnya orang tua bermusyawarah dengan anak, dan memberikan kebebasan kepada anak dalam tindakannya. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, hanya saja cara yang digunakan antara satu orang tua dengan orang tua lain mungkin berbeda.

Oleh karena itu orang tua harus mempunyai sikap cerdas dalam rangka mengetahui minat dan bakat mereka. Dengan demikian proses pencerdasan yang dilakukan, mampu mendorong dan mengasah kapasitas individualnya secara optimal. Jadi sikap demokratis orang tua akan berpengaruh pada kecerdasan emosional anak, dan orang tua lah sebagai penentu baik buruknya anak. Setiap pengalaman yang diterima, baik melalui penglihatan, pandangan, maupun perlakuan orang tua yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, akan menentukan pembinaan kepribadiannya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang pola pengasuhan orang tua rata-rata menggunakan pengasuhan demokratis,

⁵ Hasnida , *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Pt Luxima Metro Media ,2015), H. 104

mereka diberikan batasan tapi masih dalam pantauan dari orang tua, apa bila mengambil keputusan orang tua melakukan musyawarah terhadap anaknya.⁶ Kemudian melakukan wawancara dengan beberapa siswa ada juga pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak bersifat otoriter dimana anak harus mengikiti kehendaknya tanpa menghiraukan anak mau atau tidak karena ia berpendapat bahwa pendapat yang ia berikan itu merupakan yang terbaik untuk anaknya tanpa dilihat anak tersebut setuju atau tidak terhadap keputusan yang di ambil. Ada juga orang tua yang sibuk hanya memikirkan pekerjaan tanpa memperhatikan keseharian anak dirumah, tidak memperhatikan anak belajar dirumah dan masih ada ajak yang belum mempunyai kesadaran untuk belajar di rumah.⁷

Selain pola asuh yang bervariasi, berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa pun berbeda beda. Hasil belajar siswa masih bervariasi satu sama lain, dan masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM,⁸ Pada saat pembelajaran siswa masih kurang aktif, kemudian masih rendahnya disiplin siswa masih ada yang datang terlambat dan disaat jam pelajaran masih ada siswa yang berada diluar kelas saat jam pelajaran sudah dimulai,⁹ Dari latar belakang itulah maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

⁶ Observasi awal di SMP 02 Tebat Karai Kepahiang, 10 Februari 2020

⁷ Ariya Rahayu, Mefri Yerisa, Hafiz Sholihin, siswa kelas VII SMP N 02 Tebat Karai, Kepahiang, wawancara, 10 Februari 2020

⁸ ⁸ Trihatin Nengsih, Guru PAI SMP N 02 Tebat Karai, Kepahiang, Wawancara, 9 Februari 2020

⁹ Trihatin Nengsih, Guru PAI SMP N 02 Tebat Karai, Kepahiang, Wawancara, 10 Februari 2020

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa sekolah menengah pertama 02
tebat karai kepahiang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya

1. Hasil belajar peserta didik masih bervariasi satu sama lain dan bahkan ada yang belum mencapai KKM.
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
3. masih ada yang datang terlambat dan telat masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran telah di mulai.
4. Pola Asuh yang digunakan orang tua masih ada yang bersifat otoriter.
5. Masih ada orang Tua yang memaksa dalam mengikuti perintahnya dikarenakan pendapat yang ia berikan itu yang terbaik untuk anaknya.
6. Orang tua tidak memberikan perhatian cukup terhadap anak saat dirumah dikarenakan sibuk dengan urusan pekerjaan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: apakah pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya informasi dan melahirkan pengetahuan yang baru
- 2) Dapat menambah wawasan keilmuan baru, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan baik orang tua maupun guru, untuk dapat

memperhatikan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang, sebab apa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini masih terlalu sederhana

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penelitian Relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini berkaitan dengan kajian tentang pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa , kerangka berfikir, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pola Asuh Demokratis

a. Pengertian PolaAsuh Orang Tua

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin pengelola, pembimbing, sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Pengasuh yang dimaksud disini adalah pengasuhan anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makan, minumnya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam preode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Menurut Bahri Pola asuh orang tua adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.¹⁰

Pola asuh merupakan sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh

¹⁰ Septi Lestsri, dkk, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok Faud It Bina Iman Kab, Bengkulu Utara*, UNIB vol.2 n0 1, 2017, H. 24

dan mendidikya dengan penuh pengertian. Banyak orang tua merasa tidak yakin apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah pas dan sesuai.¹¹

Pola asuh orang tua dalam keluarga Menurut Syaiful merupakan frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola, asuh, orang tua, keluarga. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Artinya disini bahwa ketika pola atau bentuk atau struktur yang diberikan menjadi tetap atau permanen maka hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan. Sedangkan Asuh (KBBI) artinya mengasuh, yang bermakna (1) menjaga (merawat dan menjaga) anak kecil, (2) membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri, (3) memimpin (mengepal, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Makna dari asuh tersebut, bahwa ketika ada sebutan pengasuh yang berarti orang yang mengasuh (orang tua, wali dan sejenisnya) sedangkan ketika ada kata pengasuhan berarti proses perbuatan, dan cara pengasuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Kata orang tua adalah ayah atau ibu kandung (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sejenisnya), orang yang dihormati (disegani) di kampung. Artinya dalam konteks

¹¹ Hasan , *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Luxima Metro Media, 2015), H. 103

keluarga, orang tua bermakna ayah ibu kandung dengan tugas tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Menurut Koentjaraningrat pola asuh yang diterapkan orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa, dan pola asuh yang diterapkan suatu suku bangsa akan melahirkan anak dengan kepribadian yang khas. Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya setiap keluarga memiliki cara dan pola yang berbeda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, memberikan perhatian, peraturan, kedisiplinan, *reward dan funismant*, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu memiliki nilai dan akan ditiru oleh anaknya secara terus menerus dan akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.¹²

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek negatif maupun positif.

¹² Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa", H. 64-65

b. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orang tua yang demokratis biasanya bersikap hangat, bisa menerima semua tindakan dari anak. Menendukung tindakan anak yang konstruktif. orang tua akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya, orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Orang tua memberikan kesempatan luas pada anak untuk berpendapat, menentukan pilihan sendiri sesuai usia serta menyampaikan hal keberatan sekiranya ada hal yang tak ia sukai.¹³

Menurut Hourlock Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan pengawasan, motivasi, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua dengan tipe pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Pola asuh autoritatif sering diartikan sebagai pola asuh demokratis. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap hangat, welas asih, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Orang tua akan menerima dan akan melibatkan anak sepenuhnya, orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-

¹³ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Luxima Metro Media, 2015), H. 104-104

anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.¹⁴

Menurut Waruan aspek pola asuh demokratis orang tua yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson yaitu faktor nilai yang dianut oleh orang tua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Sedangkan Syaifu berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.¹⁵

Selanjutnya Gunarsa dan Gunarsa mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai cara pengasuhan dimana remaja boleh berpendapat, mendiskusikan pandangan mereka dengan orang tua, menentukan dan mengambil keputusan akan tetapi orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir. Definisi yang

¹⁴ Muhaiyinah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Empati Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi*, H. 2-3

¹⁵ Harbeng Masn, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa", H. 65-66

hampir senada dengan Gunarsa dan Gunarsa dikemukakan oleh Santrock tentang pola asuh demokratis dimana merupakan model pengasuhan yang mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan mereka, komunikasi timbal balik bisa berlangsung dengan bebas dan orangtua bersikap hangat dan membesarkan hati remaja.

Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak. Karenanya orang tua selalu mendahulukan kepentingan anak dan tidak banyak dalam menggunakan kontrol terhadap anak. Sehingga pola ini bisa digunakan untuk anak SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pola asuhan demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak.

Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya lebih luwes dan dapat

menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat rahasia. Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menentang kekuasaan. Tipe demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya¹⁶

Sikap demokratis orang tua dalam mendidik anak sangat penting keberadaannya dalam usaha mendidik anak. Karena dalam pendidikan yang demokratis, kepribadian anak berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut.

Adapun dasar penggunaan pola asuh demokratis ini terdapat dalam firman Allah SWT surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

¹⁶ Nur asiyah, “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Dan Kemandirian Mahasiswa Baru”, H. 113-114

Makna dari surat tersebut adalah bahwa kita orang beriman harus memelihara diri juga diri keluarga dari api neraka. Bahwa bahan bakarnya adalah manusia bahwa yang menjaga neraka adalah para malaikat yang sifatnya keras namun fatuh pada Allah SWT. Oleh karena itu pola pengasuhan terhadap anak harus benar-benar diperhatikan agar keluarga terselamat dari siksaan api neraka.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal. Hurlock menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain:

- 1) Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua. Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik maka akan mereka tetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan.
- 2) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok.
- 3) Usia orang tua. Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dengan mereka yang lebih.
- 4) Pendidikan untuk menjadi orang tua.
- 5) Sosial ekonomi.
- 6) Konsep mengenai peran orang dewasa.
- 7) Jenis kelamin anak.
- 8) Usia anak.Situasi.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu: kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan untuk menjadi orang tua, sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi.¹⁷

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti ”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.¹⁸

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, atau perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Thurman Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan

¹⁷ Imam Fazri, ”Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Negeri 3 Yogyakarta” (Skripsi S1 Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan), 2017, H. 24-15

¹⁸ Baharudin, *Dkk Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), H. 13-15

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan pemahaman, keterampilan daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperhatikan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam suatu bidang.¹⁹

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar suatuupaya memperoleh pengetahuan, atau keterampilan melalui intruksi.²⁰

Kedua Morgan dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar sebagai suatu yang kompleks juga di kemukakan oleh Gladler dalam bukunya *learning and instruction* teori dan aplikasi ia mengatakanbahwa belajar (*rearning*) bisa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas dan kompleks.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*, menurut A.J Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outpust*) dari suatu sistem proses masukan (*input*) , masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : cv pustaka setia, 2011), H. 20-21

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolahdasar* (Jakarta : kencana, 2012), H. 1-3

²¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pemebelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), H. 15-17

macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan kinerja. (*performance*).

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat terjadinya *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²³

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap ditanah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

²² Asep, Dkk *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), H. 13-14

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2012), H. 5

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek *kognitif*) keterampilan proses (aspek *psikomotor*) dan sikap siswa (aspek *afektif*), untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Blom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Blom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁴

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan seberapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini dapat diketahui bahwa hasil belajar erat hubungannya dengan tujuan

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana. 2012), H. 6

intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses mengajar.²⁵

b. Keterampilan proses

Ustaman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai dasar penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik *kognitif* maupun *psikomotorik*) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya.²⁶

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana. 2012), H. 7

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana. 2012), H. 9

serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukannya.

Menurut Sardiman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.²⁷

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Senada dikemukakan oleh Waslima, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal, maupun eksternal. Secara pelinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

1. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, faktornya internal ini meliputi kecerdasan. Minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaanya, sehari-hari berperilakunya yang kurang

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana, 2012), H. 11

baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar.²⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari segi bahasa, pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *Tariyah, Ta'lim, Ta'dib, Riyadah Dan Tadris*. Sedangkan kata dasar “pendidikan” adalah didik yang berarti memelihara, merawat, memberi latihan. Disamping itu, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie* merupakan kata majemuk yang terdiri atas kata *paes* dan *ago* kata berarti aku membimbing. Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan tersebut berasal dari kata “didik” yang didahului awalan “pe” dan diakhiri “an” yang mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *education*, dan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-tariyah*, yang pada hakekatnya berarti pengajaran.

Menurut Zuhairani dan Ghafir bahwa pengertian pendidikan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012), H. 12

anak didik agar dapat mendapatkan kebahagiaan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muji dan Mudzakir pendidikan (*tarbiyah*) adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami menyadari kehidupannya, sehingga berbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepriadian yang luhur.²⁹

berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumuhan yang disesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhannya. Disamping itu pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan dan situasi yang dikehendaki oleh masyarakat, dan pementukan kepribadian serta kemampuan anak menuju kedewasaan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum di setiap jenis jalur dan

²⁹ Suradi, *Pendidikan Islam Multikuturar*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), H. 9-10

jejanjang wajib membuat : (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama Islam mampu agama lain merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru PAI yang melakukan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalamanajaran agama Islam dari peserta didiknya untuk mementuk kesholehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁰

Menurut Yusuf Qarhawi dalam meberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaniya, akhlak dan keterampilanya. Demikian juga, dengan Hasan langsung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 19-20.

sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.³¹

Azra memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang di wahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan seperti individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai Khalifah di bumi ini dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Arief, Pendidikan Islam adalah suatu proses pengemangan potensi kreatifitas anak, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos, kerja yang tinggi, budi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab. sedangkan menurut Arifin bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk dapat memimpin hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepriadiannya.³²

Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang diutuhkan oleh hamba Allah. Islam mendomani seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersangkutan dengan duniawi maupun ukhrawi. Dengan kata lain manusia muslim yang telah dapat pendidikan agama

³¹ Dayun Riadi Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 6

³² Suradi, *Pendidikan Islam Mutikulturar*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), H. 11

Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dalam kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Dengan pendidikan Islam umat muslim dapat mengarahkan hidupnya untuk menjadi insan kamil yang berguna bagi semua makhluk di muka bumi ini.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan atau cita-cita sangat penting dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir dengan tercapainya tujuan akhir, oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.³³

Kalau kita lihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas suatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepriadian seorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insane kamil artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaan kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya

³³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mzah, 2013), H. 102

serta senang dan gemar mengamalkan dan mengemangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya.³⁴

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.³⁵ Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertakwalah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marima menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepriadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah

³⁴ Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) , H. 29-30

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2014), H.

³⁶ Muha'min, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : pt remaja rosdakarya, 2004), H. 78

pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah Yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56.³⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁸

Disamping itu Zakiah Drazat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim pendapat ini didasari firman Allah Swt.³⁹ Dalam surah Ali Imran Ayat 02.⁴⁰

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.⁴¹

Ada beberapa tujuan pendidikan di antaranya tujuan secara umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berada pada setiaptingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama.

³⁷ Muha'min, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : pt remaja rosdakarya, 2004), H. 79

³⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surah Adz-Dzari Ayat 56.

³⁹ Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, bumi aksara) 20, H, 2009.

⁴⁰ *Al-Quran Dan Terjemahannya Surah Al Imran Ayat 02*.

untuk insane kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat tercapai kecuali setelah melakukan proses pembelajaran, pengalaman, pemiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kenarannya.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum tadi menentukan insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. orang-orang yang telah taqwa dalam bentuk insane kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka penegangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang. Meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan ukan dalam pendidikan

formal, tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Q.S. Ali Imron 102.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁴²

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dalam proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁴³

Berpedoman dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ini adalah untuk mementuk manusia yang mengabdikan kepada Allah cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebaagaaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beriadah kepada Allah Swt. Dengan berusaha melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

⁴² *Al-Qu:An Dan Terjemahanya* surah ali-imran ayat 102

⁴³ Zakiah Darajadjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2009), H. 30-31

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang astrak, tapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang kongkret. Untuk mengkaji tentang pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkap lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkan menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi seseorang memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktifitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut di bimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, Melatih, mengasuh, mengawasi berlaku ajaran islam.⁴⁴

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah memberikan bimbingan dalam hidup pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadianya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapati sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepriadian yang harmonis, di mana segala unsur-pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik bersifat fisik maupun yang bersifat rohani dan sosial ia akan selalu

⁴⁴ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), H, 33.

tenang. Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup.

Menolong dalam menghadapi kesukaran kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan apabila kekecewaan sering dialami, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri, kekecewaan yang dialami itu akan sangat mengelisahkan hatinya, Zakiah Drazat menjelaskan orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpa tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.⁴⁵

Menentramkan batin apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang dapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya di didik dan diasuh hanya untuk menjadi anak yang pandai, tetapi tidak didik menjadi orang yang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak. Berkaitan dengan masalah diatas Zakiah darajat diatas menjelaskan bahwa:” agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahanya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan kegelisahan

⁴⁵ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), H 34

lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penenang jiwa disamping itu menjadi pengendali moral.

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat kita simpulkan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang di perlukan dalam pembinaan kepribadianya. Anak-anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setekah dewasa nanti.⁴⁶

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Ida Santika Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017 dengan hasil Masalah penelitian ini adalah kemandirian belajar. Permasalahan penelitian adalah apakah ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Populasi berjumlah 227 siswa dan sampel penelitian 25% atau sebanyak 60 orang siswa dipilih dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian

⁴⁶ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), H 35

menunjukkan ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan hasil korelasi pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar dengan regresi linear sederhana di dapatkan nilai koefisien korelasi 0,939 sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh adalah 0,879 atau 87,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan pola asuh demokratis orang tua memiliki kontribusi sebesar 87,9% terhadap variable kemandirian belajar dengan nilai signifikan $p = 0,002 ; p < 0.05$.⁴⁷

2. Imam Fariz Pengaruh pola asuh demokratis dan motivasi erprestasi siswa terhadap prestasi elajar siswa kelas IX kompetensi keahlian tehnik audio video di SMK Negeri 3 Yogyakarta 2018 dengan hasil penelitian Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (r_{X1Y}) sebesar 0,413, harga Fhitung 11,520 lebih besar dari Ftabel 4,013 pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi (r^2) 0,171. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (r_{X2Y}) sebesar 0,587, harga Fhitung 29,458 lebih besar dari Ftabel 4,013 pada taraf

⁴⁷ Ida Santika, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Ua Terhadap Kemandirian Belajar Siswakelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung*: 2017

signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi (r^2) 0,345. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibuktikan dengan nilai $F_{Y(1,2)}$ sebesar 0,590, dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,708 lebih besar dari F_{tabel} 3,165, dengan koefisien determinasi (r^2) 0,348. Sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3,18% dan sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa 31,62%, total sumbangan efektif pola asuh 85 % demokratis dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah 34,80%. demokratis dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah 34,80%.⁴⁸

3. Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada dengan hasil, Hasil olah statistik dengan analisa regresi menunjukkan harga koefisien $F = 111,993$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional berkorelasi sangat signifikan dengan variabel perilaku prososial. Secara parsial, hasil perhitungan statistik menunjukkan harga $t = 5,965$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku prososial, artinya, secara parsial variabel pola asuh demokratis berkorelasi secara signifikan dengan perilaku prososial. Harga $t = 2,961$ pada $p = 0,008$ ($p < 0,05$) untuk korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan

⁴⁸ Imam Fariz, *Pengaruh pola asuh demokratis dan motivasi erprestasi siswa terhadap prestasi elajar siswa kelas IX kompetensi keahlian tekhnik audio video di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, 2018

perilaku prososial, artinya variabel kecerdasan emosi juga berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku prososial. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja. Hal ini berarti bahwa pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi perilaku prososial pada remaja.⁴⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dahulu

NO	Nama / Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pola asuh demokratis dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas xi kompetensi keahlian teknik audio video di smk negeri 3 yogyakarta	Persamaan antara penelitian Imam Fazri dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mencari pengaruh pola asuh demokratis	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Imam Fariz dengan peneliti adalah 1. pada hal yang diteliti, jika Imam Fariz pada prestasi belajar siswa kelas IX kompetensi keahlian teknik audio video, sedangkan peneliti pada hasil belajar pendidikan agama islam 2. Imam Fariz meneliti pengaruh pola asuh demokratis dan motivasi berprestasi siswa, sedangkan peneliti

⁴⁹ Anna Kurniawati Husada, *Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja*, 2018

			pada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar siswa
2.	pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII smp negeri 28 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017	Persamaan antara penelitian Ida Santika dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mencari pengaruh pola asuh demokratis orang tua	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ida Santika dengan peneliti adalah 1. pada objek yang diteliti, jika ida santika mencari pengaruh terhadap kemandirian belajar sedangkan peneliti pada hasil belajar pendidikan agama islam siswa
3.	hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja	Persamaan antara penelitian Ana Kurniawati Husada dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mencari pengaruh pola asuh demokratis	Perbedaan yang dilakukan olngan yang dilah pekukan neliti yaitu 1. Ana Kurniawati Husada pada kecerdasan emosi dengan prilaku prososial pada remaja sedangkan peneliti pada hasil belajar pendidikan agama islam siswa

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Pola asuh demokratis orang tua (X)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil belajar(Y)

3. Hubungan Antar Variabel

pengaruh pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap Hasil belajar (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua pertanyaan. Hipotesisi terbagi atas dua

maccam yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) da variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Sedangkan hipotesisi alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : “Adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.”

H_0 : “Tidak ada adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran PAI siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif Asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan didapat dan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁵⁰

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah ditetapkan.⁵¹ Dengan demikian, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta dilapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), H. 9.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), H. 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Tebat Karai Jl.Lintas Pagar Alam Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 14 Juni sampai dengan 24 Agustus 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik/ mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*, menurut A.J Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*) , masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan kinerja. (*performance*)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 tebat karai kepahiang.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Dalam Penelitian

NO	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII A	38	29	64
2.	Kelas VII B	30	45	74
3.	Kelas VII C	42	53	93
Jumlah populasi				232

2. Sampel

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵³ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Sample Random Sampling* yaitu teknik penentuan

⁵² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 61.

⁵³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), H. 120.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 63.

sampel dengan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁵

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila subjek penelitian (populasi) kurang dari seratus orang, maka lebih baik di ambil seluruhnya, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{10}{100} \times 232 \\ &= 0,1 \times 232 \\ &= 0,1 \times 232 \\ &= 23,2 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Berdasarkan prosedur perhitungan di atas, maka di dapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 23 yang menggunakan pola asuh demokratis orang tua, dengan teknik random sampling dimana sampling di ambil secara acak dan anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Oleh sebab itu yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang yang menggunakan pola asuh demokratis.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...* H 67.

data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁶ Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Instrumen Angket (Kuesioner)

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variable penelitian yang dipermasalahkan. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁷ Angket ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap Hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat melalui beberapa tahap, yakni :

a. Pembuatan Kisi-kisi Angket

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu konsep yang berupa kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket.

b. Penyusunan Angket

Setelah kisi-kisi angket dibuat maka item-item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun dalam pedoman pengisian

⁵⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), H. 76.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 44.

angket. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh responden. Setelah selesai dijawab data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

Table 3.2
Kisi-Kisi Instrument

Variable	Indikator	Positif	Negative
Pola asuh demokratis orang tua	Adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak	1, 2,7, 8,10	9, 10, 5. 7.6
	Pola komunikasi terbuka dan bersifat hangat	11, 14, 16, 19, 20.	12, 13, 15, 17, 18.
	Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi	21, 22, 24, 29, 30	23, 25, 26, 27, 28
Hasil belajar	Nilai akhir rapot		

c. Menentukan Skor Angket

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket pola asuh demokratis orang tua dan hasil belajar adalah skala likert. skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative dengan teknik skoring sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸ J Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010 , H. 97.

Tabel 3.3
Skor Angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan/Pernyataan Positif	Skor	Pertanyaan/Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Tidak pernah	4
Sering	3	Jarang	3
Jarang	2	Sering	2
Tidak pernah	1	Selalu	1

d. Uji coba angket

Uji coba angket digunakan untuk mengetahui apakah soal yang akan diberikan kepada responden valid atau tidak valid dan digunakan untuk menguji apakah data tersebut variabel. Uji coba dilaksanakan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang yang menggunakan pola asuh demokratis yang dijadikan sampel.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* H 90.

3. Observasi

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁰ Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena sosial di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk analisis keseluruhan menggunakan analisis uji T (t test) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* H 87

pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X untuk pola asuh demokrasi dan variabel Y untuk hasil belajar.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kategori pembelajaran pendidikan agama Islam dan kategori perilaku prososial, maka dalam analisis data ini peneliti perlu memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu menentukan.⁶¹

a. Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

1 = Bilangan nonstan

b. Menetapkan rentang data

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = Rentang data

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 36.

1 = Bilangan konstan

c. Menentukan interval (panjang) kelas

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas

R = Rentang data

K = Jumlah kelas

d. Menentukan Mean (nilai rata-rata)⁶²

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Nilai x ke i sampai ke- n (jumlah nilai)

N = Jumlah individu

e. Mencari Standar Deviasi⁶³

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

f. Menentukan Kualitas/Kategori

Kriteria dari hasil angket ialah sebagai berikut:

⁶²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 49.

⁶³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,...H. 58.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-100	Predikat
A	85-100	Sangat baik
B	70-84	Baik
C	55-69	Cukup
D	40-45	Kurang

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara umum, kita dapat menguji instrumen yang telah disusun peneliti, yaitu menguji keandalan dan validitas pengukuran. Tentunya dalam penyusunan sebuah kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel).⁶⁴

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah menerangkan sejarah mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur, adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket

⁶⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), H. 164.

penelitian adalah sebagai berikut :⁶⁵ Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus product moment.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$: Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum xy$: Perkalian antara X dan Y

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (try out) angket. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 23 orang siswa di luar sampel yakni diujikan kepada siswa SMPN 02 Kepahiang. Pelaksanaan uji validitas dilakukan kepada 23 siswa sebagai responden yang terdiri dari 23 item soal tentang pola asuh demokratis. Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan kriteria koefisien korelasi, yakni hitung di bandingkan dengan pada taraf signifikansi 5%. Adapun nilai pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 235

⁶⁶ I,anatut Thoifah, *statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. (Malang:madani media), H. 214

responden 23 adalah 0. Dengan ketentuan, apabila R hitung lebih besar dari pada R Tabel, maka angket tersebut dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS16. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Validitas Data Instrument Angket 30 Pertanyaan

Pertanyaan	Kolerasi pearson	R table	Validitas
1	0,489	0,413	Valid
2	0,507	0,413	Valid
3	0,742	0,413	Valid
4	0,786	0,413	Valid
5	0,619	0,413	Valid
6	0,733	0,413	Valid
7	0,742	0,413	Valid
8	0,786	0,413	Valid
9	0,619	0,413	Valid
10	0,733	0,413	Valid
11	0,536	0,413	Valid
12	0,381	0,413	Tidak Valid
13	0,491	0,413	Valid
14	0,566	0,413	Valid
15	0,555	0,413	Valid
16	0,148	0,413	Tidak Valid
17	0,483	0,413	Valid
18	-0.558	0,413	Tidak Valid

19	0,654	0,413	Valid
20	0,520	0,413	Valid
21	0,756	0,413	Valid
22	0,581	0,413	Valid
23	-0,588	0,413	Tidak Valid
24	0,654	0,413	Valid
25	0,520	0,413	Valid
26	0,756	0,413	Valid
27	0,581	0,413	Valid
28	0,381	0,413	Tidak Valid
29	0,491	0,413	Valid
30	0,566	0,413	Valid

Data hasil SPSS 16.0

dari hasil validitas data instrument angket pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari 30 soal pertanyaan yang diberikan kepada 23 responden ternyata ada 25 soal yang dinyatakan valid dan ukuran 5 pertanyaan tidak valid. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahhian instrument. Suatu instrument yang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrument atau angket. Anket yang digunakan untuk penelitian adalah angket dengan pernyataan yang valid.

b. Reliabilitas

Reabilita berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan hubungan dengan ketetapan dan konsisten. Artinya serangkaian pengukuran atau serangkaian alat yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas merujuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁶⁷ Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reabilitas angket yaitu.⁶⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ii} : Reabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Varians total

1 : Bilangan konstan

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa

⁶⁷ Suharsimi, Arkanto, *prosedur penelitian*,... H 211

⁶⁸ Sugiono, *Sttistika Untuk Penelitin*, (Bandung, Alfabeta,201), H. 256

teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan homogen.⁶⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogrovsmirnov* dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. kriteria hasil perhitungan apabila nilai *Kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan oleh *asyp. Sig.* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y). mempunyai hubungan linier atau tidak uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Statistic uji F dengan rumus.

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji lieitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} =$

⁶⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), H. 174.

$k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.⁷⁰

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana rumus⁷¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

x = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh. Maka dapat digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung} (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

r = Koefisien korelasi

⁷⁰ Sugiono, *statistik untuk pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2015), H. 274

⁷¹ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*,...H, 216

n = Jumlah sampel

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ pada maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- (3) Jika $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 di tolak
- (4) Jika $sig > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent. Jika R^2 semakin tinggi, maka persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent semakin tinggi.

d. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

SMPN Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Kepahiang. Kecamatan Tebat Karai, Pripinsi Bengkulu, Indonesia. Sekolah ini resmi berdasarkan keputusan kelembagaan nomor: 0594/C/85 pada tanggal 22 November 1985, dan ini menjadi tanggal berdirinya SMP Negeri 2 Tebat Karai. Sebelum Kepahiang menjadi sebuah Kabupaten Kepahiang di Propinsi Bengkulu, SMP Negeri Tebat Karai dikenal dengan SMPN Talang Karet. Sejak 9 November 2009, sekolah ini mendapat nilai Akreditasi 88 dengan predikat A.

Berikut ini adalah para guru yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 02 Tebat Karai Arpan 1985-1990, M. Dailami, B.A 1990-1996, TAMZIL 1996-2001, Drs. Mahadi C.B 2001-2004, Warsono 2010-2013, Nahuru 2013-2018, Tamit 2018- Sekarang.

2. Identitas Sekolah

SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang berada di Tebat Karai Jl.Lintas Pagar Alam Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, Indonesia.

Table 4.1
Identitas Sekolah

Identitas sekolah			
1.	Nama Sekolah		SMPN 02 Kepahiang
2.	Npsn		10702256
3.	Jenjang Pendidikan		SMP
4.	Status Sekolah		Negeri
5.	Alamat Sekolah		Jln. Beringin Dua Talang Karet
6.	Status Pendidri Sekolah		054/11-22
7.	Kelurahan		Tebat Karai
8.	Kecamatan		Tebat Karai
9.	Kabupaten/ Kota		Kepahiang
10.	Provinsi		Bengkulu
11.	Negara		Indonesia
12.	Tel/Faks.		(0732)391813
Data Pelengkap			
1.	Kebutuhan Khusus Dilayani		Tidak Ada
2.	Nama Bank		Bank Bengkulu
3.	Cabang Kcp/Unit		Kepahiang
4.	Luas Tanah		3
5.	Luas Tanah Bukan Milik		0
Data Rinci			
1.	Status Bos		Bersedia Menerima
2.	Waktu Penyelenggaraan		Pagi
3.	Sertifikat ISO		Belum Bersertifikasi

4.	Sumber Listrik		Pln
5.	Daya Listrik		4400
6.	Akses Internet		Telkomsel Flash

Sumber :dokumen SMP Negeri 02 Tebat karai Kepahiang

3. Visi Dan Misi SMPN 02 Kepahiang

a. Visi

Mewujudkan generasi yang bertawqqa, cinta alam, cerdas, dan kompetetip dalam sains dan teknologi untuk lingkungan agrebisnis.

b. Misi

1. Menyelenggaraakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan konsep pendidikan untuk kesejahteraan.
2. Menjadi lingkungan sebagai sumber pembelajaran
3. Melaksanakan pendidikan berbasis information dan comunication teknologi (ICT)
4. Menciptakan situasi sekolah yang kondusif dalam masyarakat sekolah yang bersimpati, kritis, inovatif dan berakhlak
5. Mampu bersaing dalam pendidikan dan teknologi pada nasional dan internasional.

4. Keadaan Guru dan Jumlah Guru Staf Di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 02 Tebat Karai
Kepahiang

no	Nama guru	Mapel yang diampuh	Jabatan
1.	Ainun zariah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,	guru maple

		Bahasa Inggris, Seni dan Budaya	
2.	Betty zuliana	Bahasa Inggris	Guru maple
3.	Dwi andriati prihatin	Matematika (Umum)	Guru maple
4.	Efri malinda	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya	Guru maple
5.	Elmadarti		Tenaga administrasi sekolah
6.	Elva aryani	Bahasa Indonesia	Guru maple
7.	Gunawan		Guru maple
8.	Hasrur	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Tenaga administrasi sekolah
9.	Helis fitriani		Guru maple
10.	Ihzan sapardi	Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya	Guru maple
11.	Lesi junita		Guru maple
12.	Nelfayanti	Prakarya, Seni dan Budaya	Guru maple
13.	Nopiano	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Guru maple
14.	Prihatiningsih	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru maple
15.	Rahmadaniar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Guru maple
16.	Ratna yunita	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru maple
17.	Relly komaruzaman	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru maple

18.	Rika rosiana	Bahasa Inggris	Guru maple
19.	Rosiani	Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru maple
20.	Runasiah	Matematika (Umum)	Guru maple
21.	Subiyanto	Seni dan Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru maple
22.	Supianto	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru maple
23.	Tamit	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kepala sekolah
24.	Tuti suhasrti	Prakarya, Seni dan Budaya, Bahasa Indonesia	Guru maple

Sumber :dokumen SMP Negeri 02 Tebat karai Kepahiang

Dilihat dari data guru SMPN 02 Tebat Karai, Kepahiang, jumlah guru tetap yang ada di SMPN 02 Tebat Karai, Kepahiang yakni 24 guru yang terdiri dari guru laki-laki maupun guru perempuan

5. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri Tebat Karai

Hingga saat ini sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SMP Negeri 02 tebat karai sudah cukup lengkap dan memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik itu gedung buku, dan sarana dan prasarana sekolah lainnya:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahing

No	Jenis ruangan/ bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Keterampilan	1
3.	Ruang Koperasi Siswa	1
4.	Ruang BP/BK	1
5.	Ruang OSIS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Pik-R dan R Dol	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1
11.	Ruang WC	6
12.	Ruang belajar/ kelas	12
13.	Kantin sekolah	1
14.	Lapangan upacara	1
15.	Gudang	1
16.	Parker guru	1

Sumber :dokumen SMP Negeri 02 Tebat karai Kepahiang

6. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Keadaan Siswa

NO	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII A	38	29	67
2.	Kelas VII B	30	45	75
3.	Kelas VII C	42	53	95
Jumlah				237

Sumber :dokumen SMP Negeri 02 Tebat karai Kepahiang

Dari table di atas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa di SMP Negeri 02 tebat karai secara keseluruhan adalah 237 orang.

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

A. Pola Asuh Demokratis

pada bagian ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan pola asuh demokratis SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang sebanyak 23 orang. Data ini diperoleh dari hasil jawaban angkat responden.

Tabel 4.5
Skor Angket Pola Asuh Demokratis

No Resonden	Skor
1	62
2	71
3	65
4	53

5	76
6	67
7	60
8	70
9	74
10	64
11	68
12	60
13	68
14	70
15	66
16	60
17	64
18	65
19	72
20	75
21	67
22	69
23	68

Selanjutnya menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tabulasi Skor Angket

N	Interval	<i>f</i>	<i>x</i>	<i>x</i> ²	<i>fx</i>	<i>fx</i> ²
1.	53-57	1	55	3.025	55	3.025
2.	58-62	4	60	3.600	240	14.400
3.	63-72	7	65	4.225	455	29.575
4.	68-72	8	70	4.900	560	39.200
5.	73-77	3	75	5.625	225	16.875
		N=23			∑fy 1.535	∑fx ² 103.075

Setelah tabulasi data skor angket responden tentang teori komvergensi, maka dilakukan penghitungan dengan prosedur sebagai berikut :

1. mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.535}{23}$$

$$= 66,73$$

$$= 66,73$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{103.075}{23}} - \sqrt{\left(\frac{1.535}{23}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4.481,52174 - (66,7391304)^2}$$

$$SD = \sqrt{27,41023}$$

$$SD = 5,23$$

3. Menentukan Kriteria TSR

Tinggi : M + 1.SD Ke atas

$$: 66,73 + 1.5,23$$

:72,96 ke atas

Sedang : M.1 Sampai M + 1. SD

$$: 66,73 - 1. 6,92$$

: 59,81 sampai dengan72,96

Rendah : M – 1. SD ke bawah

$$: 66,73 -1 . 6,92$$

: 59,81 kebawah

Dari perhitungan di atas maka skor tingkat pola asuh demokratis pada siswa di SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang dibuat rincian sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	4	17,40%
2	Sedang	18	78,26%
3	Rendah	1	4,34

Jumlah	23	100%
--------	----	------

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis pada siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahiang pada kategori “sedang” menempati paling tinggi yaitu hal ini dapat dilihat dari sebanyak 23 responden (78,26%) berada pada kategori sedang.

B. Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang

Tabel 4.8
Hasil Belajar PAI Berdasarkan Nilai Rapot Siswa

No responden	Hasil belajar
1	75
2	80
3	80
4	75
5	80
6	75
7	80
8	85
9	80
10	75
11	80
12	75
13	85
14	75

15	80
16	76
17	77
18	82
19	85
20	78
21	80
22	77
23	82

Dari table tersebut dapat diperoleh bahwa :

Nilai tertinggi 85

Nilai terendah 75

Rata-rata 78,78

Nilai maksimal 100

Nilai minimal >40

Dan peneliti juga telah mendapatkan jumlah kelas dan nilai interval beserta criteria yang telah di tentukan dari SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang dalam mengelola nilai hasil belajar, adapun kelas jumlah interval dan criteria penelilaian dapat dilihat pada table berikut ini

Table 4.9
Kategori TSR dalam Hasil Belajar

No	Nilai	Huruf	Kriteria
1	86-100	A	Baik sekali
2	71-84	B	Baik
3	56-69	C	Cukup
4	40-45	D	Kurang
5	<40	E	Sangat kurang
KKM		75	

dari table diatas dapat diketahui bahwa

jumlah kelas 5

interval 2

nilai KKM = 75

adapun table distribusi Frekuensinya di bawah ini

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pai Siswa SMP Negeri 02 Tebat
Karai Kepahiang 2019/2020

No	Interval	Frekuensi	kriteria	Persentase
1.	86-100	0	Baik sekali	0%
2.	71-85	23	Baik	100%
3.	56-70	0	Cukup	0
4.	41-55	0	Kurang	0
5.	<40	0	Sangat kutang	0
Σ		23	Jumlah	100%

Jadi, hasil belajar siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang tahun pelajaran 2019/2020 telah mencapai ketuntasan dan dengan rata-rata 78,78 dengan criteria baik.

1. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Istrumen

Sebelum penjabaran hasil penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument atau angket sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan cara menguji validitas dan reabilitas data angket terlebih dahulu.

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic Verson 16 for windows*, berikut adalah hasil uji validitas pola variabel asuh denokratis dengan menggunakan 23 responden Table “ hasil uji instrument pola asuh demokratis (Y)

Tabel 4.11
Uji Validitas Data Instrument Angket 30 Pertanyaan

Pertanyaan	Kolerasi pearson	R table	Validitas
1	0,489	0,413	Valid
2	0,507	0,413	Valid
3	0,742	0,413	Valid
4	0,786	0,413	Valid
5	0,619	0,413	Valid
6	0,733	0,413	Valid
7	0,742	0,413	Valid
8	0,786	0,413	Valid

9	0,619	0,413	Valid
10	0,733	0,413	Valid
11	0,536	0,413	Valid
12	0,381	0,413	Tidak Valid
13	0,491	0,413	Valid
14	0,566	0,413	Valid
15	0,555	0,413	Valid
16	0,148	0,413	Tidak Valid
17	0,483	0,413	Valid
18	-0.558	0,413	Tidak Valid
19	0,654	0,413	Valid
20	0,520	0,413	Valid
21	0,756	0,413	Valid
22	0,581	0,413	Valid
23	-0,588	0,413	Tidak Valid
24	0,654	0,413	Valid
25	0,520	0,413	Valid
26	0,756	0,413	Valid
27	0,581	0,413	Valid
28	0,381	0,413	Tidak Valid
29	0,491	0,413	Valid
30	0,566	0,413	Valid

Data hasil SPSS 16.0

dari hasil validitas data instrument angket pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari 30 soal pertanyaan yang diberikan kepada 23 responden ternyata ada 25 soal yang dinyatakan

valid dan ukuran 5 pertanyaan tidak valid. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan instrument. Suatu instrument yang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrument atau angket. Angket yang digunakan untuk penelitian adalah angket dengan pernyataan yang valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrumen yang peneliti lakukan diukur dengan menggunakan metode Alpha. Menurut Arikunto nilai *koefisien Alpa Crobach's* lebih dari 0,6 maka instrument dikatakan rtabel, begitupun sebaliknya. Pengelompokan koefisien korelasi riabilitas juga dapat dibagi menjadi lima bagian menurut *Guilford*, yaitu,

- 1) 0,80 sampai 1,00 = Reabilitas sangat tinggi
- 2). 0,60 sampai 0,80 = Reabilitas tinggi
- 3). 0,40 sampai 0,60 = reabilitas sedang
- 4). 0,20 sampai 0,40 = reabilitas rendah
- 5) 0, sampai 0,20 =reabilitas sangat rendah (tidak reabel).

Tabel 4.12
Pola Asuh Demokratis Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	30

Data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reabilitas nilai *Alpha Cronbach's* maka r tabel senilai 0,555 dan tergolong dibagian reabilitas sangat tinggi antara 0,80 sampai 1,00

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. kriteria hasil penghitungan apabila nilai *kormogrov-smirnov* yang ditunjukkan oleh *Asymp, sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4.13
Uji Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2.99863599
Most Extreme	Absolute	.112
Differences	Positive	.112
	Negative	-.071
	Kolmogorov-Smirnov Z	.537
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.935
a. Test distribution is Normal.		

Dari data SPSS 16.0

Berdasarkan aplikasi IBM SPSS *Statistich verson* 16.0 dengan dasar pengambilan keputusan probabilitas dalam uji normalitas jika nilai signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi nilai signifikan adalah $0,935 > 0,05$ artinya data hasil angket berdistribusi normal

3. Uji Linnieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). untuk mengetahui hal tersebut, maka kedua variabel di uji menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5%.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *For windows*. kriteria yang digunakan apabila nilai signifikansi *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *linierity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah *non-linier*.

Tabel 4.14
Hasil Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil_b	Between	(Combined)	154.833	14	11.060	.950	.555
elajar *	Groups	Linearity	50.180	1	50.180	4.309	.072
pola_as		Deviation from					
uh_de		Linearity	104.653	13	8.050	.691	.734

demokratis	Within Groups	93.167	8	11.646		
Total	Total	248.000	22			

Data hasil SPSS 16.0

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat nilai signifikansi dan nilai F.

(1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig) : dari *output* di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,734 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *linear* secara signifikan antara variable pola asuh demokratis (X) dengan variabel hasil belajar (Y)

(2) Berdasarkan nilai F: dari *output* di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah $0,691 < F_{tabel} 3,26$. Karena nilai F_{hitung} kurang dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi variabel pola asuh demokratis (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Dengan Membandingkan Nilai Signifikan

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pola asuh demokratis (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Table 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.509	8.037		7.529	.000
pola asuh demokratis	.277	.120	.450	2.308	.031

a. Dependent Variable: hasil belajar
Data hasil SPSS 16.0

Table Sumari 4.16

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.164	3.069	2.508

a. Predictors: (Constant), pola asuh demokratis
b. Dependent Variable: hasil belajar
Data SPSS 16.0

Berdasarkan table di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 60,509 + 0.277X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- (a) Harga konstanta (a) sebesar 60.509 artinya apabila variabel X (pola asuh demokratis) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (hasil belajar) nilainya sebesar 60.509
- (b) Adapun koefisien regresi variabel pola asuh demokratis (X) sebesar 0,277 artinya pola asuh demokratis mengalami peningkatan 1% maka pola asuh demokratis akan mengalami peningkatan 0,277%
- (c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2) Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Pola asuh demokratis (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan hipotesis penelitian:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis (X) terhadap hasil belajar (Y)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis (X) hasil belajar siswa (Y)

Dari *output* yang diolah melalui SPSS16 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.308$ dengan nilai signifikan sebesar 0,31 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n - 2 - 1 = 20$. Maka diperoleh sebesar 2,085. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

siswa sebesar 20,2% dan sisanya yaitu 79,8 %, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel *summary*, bahwa nilai *R Square* pola asuh demokratis sebesar 0,202 atau 20,2%. Dengan adanya nilai *R Square* tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis sebesar 20,2% sementara sisanya 79,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil belajar siswa SMP 02 Tebat Karai Kepahiang tahun ajaran 2019/2020 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75 telah mencapai ketuntasan dan telah mencapai ketantasan dan rata-rata nilai 78,88% dengan kriteria baik dengan persentase 100%. Dan hasil angket pola asuh demokratis orang tua tahun pelajaran 2019/2020 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata 66,73 berada pada kriteria sedang dengan persentase 78,26%.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu ada terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 02 tebat karai kepahiang. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan uji normalitas data dapat diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi normal, dasar pengambilan keputusan probabilitas

dalam uji normalitas jika nilai signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi nilai signifikan adalah $0,942 > 0,05$ artinya data hasil angket berdistribusi normal.

Uji reabilitas instrumen yang peneliti lakukan diukur dengan menggunakan metode Alpha. Menurut Arikunto nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih dari 0,6 maka instrument dikatakan reabel Berdasarkan tabel di atas hasil uji reabilitas nilai Alpha Cronbach's maka rtabel senilai 0,555 dan tergolong dibagian reabilitas sangat tinggi antara 0,80 sampai 1,00.⁷²

Uji linieritas Dari data di atas nilai signifikansi adalah $0,734 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di Terima yang berarti ada pengaruh pola asuh demokratis (X) dengan hasil belajar (Y). dan analisis regresi linier sederhana di peroleh nilai sig $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh deokratis (X) terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga dapat dilihat bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis regresi linier sederhana Dari output yang diolah melalui SPSS16 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.308$ dengan nilai signifikan sebesar 0,31 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 20$. Maka diperoleh sebesar 2,085. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

⁷² Sugiono, *statistika untuk penelian*, (Bandung : Alfabet, 2017, H 63

siswa sebesar 20,2% dan sisanya yaitu 79,8 %, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. yang di ajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang” dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R Square pola asuh demokratis sebesar 0,202 atau 20,2%. Dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis sebesar 20,2% sementara sisanya 79,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan hasil analisis ini maka dapat dipahami bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua akan di ikuti dengan tingginya hasil belajar PAI siswa, dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua akan di ikuti rendahnya hasil belajar PAI siswa. Hal ini sesuai dengan dijelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada kalanya dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar dirinya (ekstern).

Faktor internal faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, faktornya internal ini meliputi kecerdasan. Minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaannya, sehari-hari berperilakunya yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁷³

⁷³ ⁷³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : kencana, 2012), H. 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP negeri 02 Tebat Karai Kepahiang, bahwa penelitian ini telah di uji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan sampel yang di ambil sebanyak 23 responden atau 23 siswa hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis regresi linier sederhana Dari output yang diolah melalui SPSS16 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2.308$ dengan nilai signifikan sebesar 0,31 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 20$. Maka diperoleh sebesar 2,085. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 20,2% dan sisanya yaitu 79,8 %.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelliti dan kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut

1. Guru

Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar lebih semangat dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Orang tua

Hendaknya menggunakan pola asuh yang bersifat terbuka dan jangan mengekang anak serta memberikan pengawasan kepada siswa untuk belajar.

3. Siswa

Tingkatkan kreativitas dan kualitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR FUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Asep. Dkk 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Azwar Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anatut Thoifah I. 2010. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Baharud. Esa Nur Wahyuni. 2015 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin. Dkk 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajadja Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Dayun Riadi. Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hasan. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Luxima Metro Media.
- Harbeng Masni. “*Peran Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa*”.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Luxima Metro Media.
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Fazri, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Negeri 3 Yogyakarta” (Skripsi S1 Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)

- Minarti Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moh Pabundu Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muha'min. Dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaiyinah. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Empati Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi*.
- Nur Asiyah. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan dan Kemandirian Mahasiswa Baru."
- Siregar Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. 2018. *Pendidikan Islam Multikuturar*. Yogyakarta: Samudra Biru. Teguh Triwiyanto. Pengantar Pendidikan.
- Susanto. 2014. Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. Hadi. 2014. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadia Grup.
- Saifuddin Azwar J. 2010. *Metododlogi Penelitia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Septi Lestsri. Dkk. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok Faud It Bina Iman Kab, Bengkulu Utara*, Unib Vol.2 N0 1.
- Thoifah Lanatut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, 2010, Malang, Madani Media.
- Noor Juliansyah. 2012 *metodologi Penelitia*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Laksana.

